

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dimaksudkan adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa investasi saham agar dapat memaksimalkan return yang diinginkan dengan menggunakan metode Can Slim pada sektor telekomunikasi yang tercatat dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam Tugas Akhir ini adalah penelitian *Applied Research* dan penelitian kuantitatif. Penelitian terapan (*applied research*) adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu. Hasil penelitian tidak perlu sebagai satu penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada. Menurut P. Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari lebih

lanjut serta dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015, p. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015, p. 81). Karena populasi pada penelitian ini cukup banyak, maka penelitian menentukan sampel penelitian dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian yang diambil berasal dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria yang dipertimbangkan dengan pengambilan penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telekomunikasi yang terindeks LQ45 dan berturut-turut selama periode 2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan kuartal selama periode 2023.

### **3.4 Sumber Data dan Data yang Dibutuhkan**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data Sekunder merupakan data primer yang telah atau oleh pihak lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan audit perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang penelitiannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan di masa lalu, melalui sumber-sumber dokumen. Sumber-sumber dokumen tersebut adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit dan dipublikasikan periode 2023.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode CAN SLIM sebagai alat utama untuk mengolah dan menganalisis data. Indikator yang digunakan sebagai alat analisis yaitu ada 7 kriteria, yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut :

C : *Current Quarterly Earning per Share (EPS)*

A : *Annual Earning Increases*

N : *New Product, New Management, New Highs*

S : *Supply and Demands*

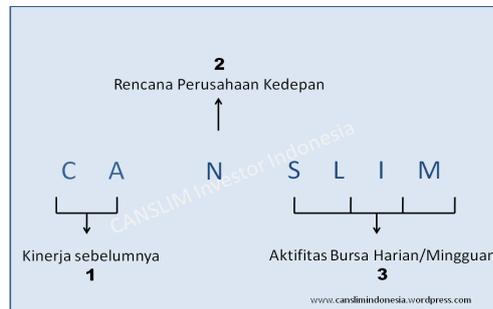
L : *Leader or Laggard*

I : *Institutional Sponsorship*

M : *Market Direction*

### 3.6.1 Tahapan Pembobotan

**Gambar 5. CAN SLIM**



Sumber : (*canslim* investor indonesia blog).

Gambar 3.1 dapat menjelaskan mengenai pembobotan yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode *CAN SLIM* ini. Pembobotan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 2. Pembobotan CAN SLIM**

Kriteria	Bobot	Total
C	16,5 %	33 %
A	16,5 %	
N	33 %	33 %
S	8,25 %	33 %
L	8,25 %	
I	8,25 %	
M	8,25 %	

Sumber : (data diolah)

Dapat diketahui, pembobotan dibagi rata dari tiga kategori. Pembagian rata pembobotan digunakan dikarenakan tiga kategori tersebut sama rata pentingnya.

### 3.6.2 Metode *CAN SLIM* dan Pengukurannya

Dalam penggunaan metode *CAN SLIM* sebagai alat ukur penelitian ini, maka akan dijelaskan bagaimana susunan tahap-tahap penggunaan metode *CAN SLIM*, yakni sebagai berikut :

1. Untuk langkah pertama, yaitu menilai kriteria C (*Current Quarterly Earning per Share*) dengan cara membandingkan *Earning Per Share* (EPS) untuk kuartal yang sama tahun ini dan tahun sebelumnya. Jika ditemukan penurunan laba perusahaan selama 2 kuartal berturut-turut, maka perusahaan tersebut berbahaya bagi investor dan harus diperhatikan. Pembobotan kriteria C memperoleh bagian sebesar 16,5%. Dari 16,5% ini dibagi dengan jumlah kuartal dalam satu tahun. Jadi untuk setiap kuartal yang memenuhi persyaratan minimum 25% akan mendapat bobot 4,12%.
2. Untuk langkah kedua, yaitu A (*Annual Earning Increase*). Pada kriteria ini dilihat dengan menghitung rasio PEG. Jika hasil dari rasio PEG <1 maka artinya, harga saham berada di bawah harga sebenarnya (*undervalued*) dan perusahaan memiliki hubungan pertumbuhan yang baik. Pembobotan kriteria A memperoleh bagian sebesar 16,5%, jadi jika rata-rata setiap tahun memenuhi rasio PEG <1 maka akan mendapatkan bobot 16,5%.
3. Untuk langkah ketiga, yaitu N (*New Product, New Management, New High*). Dalam kriteria ini, dilihat apakah ada perusahaan di bagian produk dan manajemen di perusahaan. Jika ada perubahan maka status perusahaan dilaporkan meningkat dan jika tidak ada yang berubah maka

keadaan perusahaan dapat dinyatakan resesi atau stabil. Dan untuk *New High* yang berarti harga saham perusahaan tersebut melebihi harga tertinggi yang dicapai pada awal waktu tercatat di bursa. Dalam kriteria ini, dilihat salah satu perubahan yang terjadi. Pembobotan kriteria N memperoleh bagian sebesar 33%, bobot ditentukan jika salah satu dari kriteria N (produk, manajemen, harga saham tertinggi) dilakukan oleh objek.

4. Untuk langkah keempat adalah menilai kriteria S (*Supply and Demand*). Dalam kriteria ini, kita akan menilai volume perdagangan dengan melihat pergerakan saham dalam bursa saham. Jika volume perdagangan menunjukkan pembelian yang stabil dan kemungkinan harga yang terus meningkat. Pembobotan kriteria S memperoleh bagian sebesar 8,25%. Bobot diberikan ketika objek melakukan kegiatan volume perdagangan.
5. Untuk langkah kelima adalah menilai kriteria L (*Leader or Laggard*). Pada langkah ini, kita akan melihat saham manakah yang akan menjadi *leader* (pemimpin) dalam sektornya. Untuk memilih saham mana yang akan menjadi leader, maka dilihat dari segi laba triwulan pertahun. Jika untuk investasi, hindari perusahaan yang menjadi *follower* (pengikut) dalam sebuah sektor. Pembobotan kriteria L memperoleh bagian sebesar 8,25%. Bobot diberikan ketika objek menjadi *leader* di sektornya.
6. Untuk langkah keenam adalah menilai kriteria I (*Institutional Sponsorship*). Pada langkah ini, kita akan melihat apakah ada institusi

yang menjadi pemegang saham dalam perusahaan yang menjadi objek. Karena agar harga naik maka diperlukan permintaan dalam jumlah besar (kenaikan harga membutuhkan permintaan yang tinggi), dana tersebut berasal dari institutional sponsorship. Pembobotan kriteria I memperoleh bagian sebesar 8,25%. Bobot diberikan jika objek tersebut memiliki institusi yang menjadi pemegang saham dalam saham yang dikeluarkan.

7. Untuk langkah ketujuh adalah menilai kriteria M (*Market Direction*). Kriteria ini dinilai dengan cara melihat *trend market*, berinvestasi sesuai tren dan hanya membeli ketika sedang uptrend. Jika arah pasar berada di area positif dan keluar dari area konsolidasi harga disertai peningkatan volume, disaat itulah merupakan sinyal untuk melakukan pembelian saham. Pembobotan kriteria M ini memperoleh bagian sebesar 8,25%. Bobot akan diberikan jika trend market objek baik.
8. Untuk langkah kedelapan, jika semua sudah memenuhi kriteria dengan standar penilaian dan diberikan bobot penilaian, selanjutnya bobot dijumlahkan dari masing-masing kriteria untuk menemukan hasil akhir yang akan menentukan saham manakah yang terbaik.

**Tabel 3. Variabel Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator Penilaian</b>
<i>C : Current Quarterly EPS</i>	EPS pada kuartal saat ini dibandingkan dengan kuartal sebelumnya untuk menunjukkan bahwa saham dapat dipilih atau tidak.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$ <p>Diamati perubahan EPS setiap kuartal selama periode pengamatan. Jika pertumbuhan</p>

Lanjutan dari halaman sebelumnya

Variabel	Definisi	Indikator Penilaian
		EPS min. 25% akan mendapatkan bobot. Untuk pembobotan yang dilakukan, setiap kuartal selama periode mendapatkan bobot sebesar pembagian. Pembagian didapatkan dari jumlah total bobot kriteria C dibagi dengan kuartal yang ada selama periode.
<i>A : Annual Earning Increase</i>	Tingkat penghasilan tahunan dapat menunjukkan pertumbuhan perusahaan signifikan atau tidak	$PEG Ratio = \frac{Price Earning Ratio}{Pertumbuhan tahun EPS}$ <p>Dilihat dari perhitungan PEG Ratio. Jika PEG Ratio &lt;1 maka akan mendapatkan bobot. Untuk pembobotan yang dilakukan setiap kuartal selama periode mendapatkan bobot sebesar pembagian. Pembagian didapatkan dari jumlah total bobot kriteria C dibagi dengan jumlah kuartal yang ada selama periode tersebut.</p>
<i>N : New Product or New Management or New High</i>	Perubahan dapat berupa produk baru, manajemen baru atau saat harga saham dapat melampaui harga.	Adanya perubahan atau tidak terkait produk, manajemen, atau mengenai harga saham yang dilampaui. Memilih salah satu perubahan yang ada. Jika, ada perubahan dari salah satu pilihan (produk, manajemen, atau harga saham) maka akan diberikan bobot sesuai dengan kriteria pembobotan
<i>S : Supply and Demand</i>	Jika volume perdagangan diatas normal dalam waktu lebih dari sehari, menunjukkan suatu pembelian yang solid dan kemungkinan harga sahamnya terus meningkat.	Dilihat dari pergerakan volume perdagangan harga saham. Jika, perusahaan melakukan penjualan di bursa dan penjualannya baik maka diberikan bobot sesuai dengan kriteria pembobotan.

Lanjutan dari halaman sebelumnya

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator Penilaian</b>
L : <i>Leader or Laggard</i>	Memilih saham yang menjadi <i>leader</i> atau pemimpin dalam sektornya.	Dibandingkan dengan perusahaan di Industri yang sejenis. Perbandingan bisa dilihat dari indikator laba triwulan pertahun, ROE, margin laba, tingkat pertumbuhan penjualan, dan fluktuasi harga saham. Dipilih salah satu dari 6 indikator untuk penilaian. Dan pembobotan hanya didapatkan oleh salah satu objek yang menjadi leader dalam industrinya.
I : <i>Institutional Sponsorship</i>	Membeli saham yang juga dibeli oleh beberapa investor institusi yang kinerjanya bagus.	Penilaian dilakukan, jika ada institusi yang menjadi sponsorship dalam perusahaan. Hanya perusahaan yang mempunyai pemegang saham dari institusi yang mendapatkan bobot.
M : <i>Market Direction</i>	Berinvestasi sesuai <i>trend market</i> . Membeli saham hanya ketika <i>uptrend</i> untuk investor.	Melihat arah pasar. Jika, pergerakan menunjukkan tren pasar yang bagus maka diberikan bobot sesuai dengan kriteria pembobotan.

Sumber : (data diolah)